



Peran Ternak Kambing Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Peternak Desa Babadan

**Achmad Faizal Arif Faizin^{1*}, Charisa Fitria Ramadhani², Ocha Meylda Reymonita³,
Ardina Tanjungsari⁴**

¹⁻⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: achmadfaizalariffaizin@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Ternak kambing lokal merupakan salah satu usaha peternakan rakyat yang banyak dikembangkan masyarakat pedesaan karena relatif mudah dipelihara, dapat memanfaatkan sumber daya pakan lokal, dan memiliki nilai ekonomi bagi rumah tangga. Di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, usaha ternak kambing menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi kontribusinya terhadap ekonomi rumah tangga peternak belum terdokumentasikan secara memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ternak kambing lokal dalam meningkatkan ekonomi peternak, manfaat ekonomi yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 peternak kambing lokal yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman beternak lebih dari tiga tahun. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menjadikan usaha ternak kambing sebagai pekerjaan sampingan, tetapi seluruhnya menyatakan bahwa usaha tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Sebanyak 50% peternak memanfaatkan limbah pertanian berupa tebon jagung sebagai pakan utama sehingga membantu menekan biaya produksi. Kendala utama adalah rendahnya harga jual kambing yang dialami 70% responden akibat ketergantungan pada pemasaran melalui blantik. Pendapatan dari penjualan kambing dimanfaatkan untuk biaya pendidikan anak (30%), kebutuhan rumah tangga mendesak (30%), modal usaha tani (30%), dan pengembangan usaha peternakan (10%). Ternak kambing lokal berperan sebagai sumber pendapatan tambahan, tabungan hidup, dan jaring pengaman ekonomi rumah tangga peternak. Penguatan pemasaran alternatif dan akses informasi harga pasar diperlukan untuk mendukung peningkatan pendapatan peternak.

Kata Kunci : Kambing Lokal; Ekonomi Peternak; Pendapatan Tambahan; Peternak Rakyat; Pedesaan.

PENDAHULUAN

Ternak lokal adalah salah satu plasma nutfah yang memiliki nilai penting dalam sektor peternakan di Indonesia. Ternak lokal memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis, tahan terhadap penyakit, serta mampu memanfaatkan pakan lokal yang tersedia di sekitar peternak. Salah satu ternak lokal yang banyak dipelihara masyarakat adalah kambing lokal. Kambing lokal memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah dipelihara dan bersifat *prolific*, dan tahan terhadap wilayah tandus (Alung, 2025).

Usaha ternak kambing lokal juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Menurut Sutopo & Handayani (2018) yang dikutip dalam (Purbaningsih *et al.*, 2025), usaha ternak kambing dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi peternak dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sumber protein lokal. Selain itu, ternak kambing sering dimanfaatkan sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu untuk kebutuhan mendesak, seperti biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari (Nuryanto, 2020).

Namun demikian, perkembangan usaha ternak kambing lokal masih menghadapi berbagai kendala. Menurut Juli *et al.*, (2025), keterbatasan modal, tingginya biaya pakan tambahan, serta sistem pemeliharaan yang masih sederhana menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha ternak kambing. Selain itu, rendahnya penerapan teknologi peternakan modern juga menyebabkan produktivitas ternak belum optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha ternak kambing dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak, namun dilakukan di daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan sistem pemeliharaan yang berbeda dari Desa Babadan (Nuryanto, 2020; Sudirman *et al.*, 2025). Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji peran ternak kambing lokal dalam meningkatkan ekonomi peternak di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi usaha ternak kambing lokal terhadap peningkatan kondisi ekonomi peternak di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran ternak kambing lokal dalam meningkatkan ekonomi peternak, manfaat ekonomi yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi peternak di Desa Babadan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi usaha ternak kambing lokal serta perannya dalam meningkatkan ekonomi peternak di Desa Babadan. Menurut Nadia Adiningrat & Meyniar Albina (2025), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, keadaan, atau kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Penelitian dilaksanakan di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada bulan Mei sampai Juni 2026.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) yang dikutip dalam (Suriani *et al.*, 2023), teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.



Sampel yang digunakan berjumlah 10 peternak kambing lokal di Desa Babadan yang dipilih karena memiliki pengalaman beternak di atas 3 tahun dan bersedia diwawancarai secara mendalam.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi di lapangan (Undari, 2024), meliputi jumlah kepemilikan kambing, lama beternak, pendapatan usaha, manfaat usaha, jenis pakan, dan kendala pemeliharaan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan usaha ternak kambing lokal dan ekonomi peternak (Undari, 2024). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Rahmawati *et al.*, (2024), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung maupun tidak langsung dari responden mengenai suatu permasalahan yang diteliti. Menurut Ardiansyah *et al.*, (2023), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Diah Ayu Rahmani *et al.*, (2025), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan kebenaran data dengan cara membandingkan atau mengecek ulang kebenaran informasi yang diperoleh dari satu sumber data dengan sumber data lainnya (Andarusni Alfansyur, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 10 peternak kambing lokal di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman beternak lebih dari tiga tahun. Berdasarkan hasil wawancara, usia peternak berkisar antara 25 hingga 66 tahun, dengan pengalaman beternak antara 4 hingga 20 tahun. Jenis kambing yang dipelihara didominasi oleh Peranakan Etawa (PE), Jawarandu, dan Peranakan Boer, dengan jumlah kepemilikan antara 5 hingga 25 ekor per peternak. Keragaman usia, pengalaman, dan jumlah kepemilikan tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik peternak dalam menjalankan usaha ternak kambing lokal di Desa Babadan.

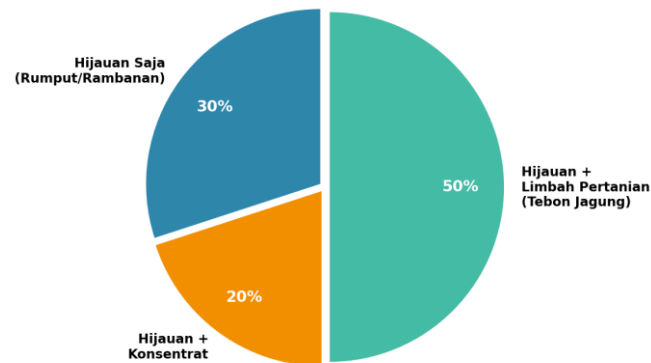
Pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan kambing. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga kelompok utama jenis pakan yang digunakan oleh peternak di Desa Babadan, sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Jenis Pakan Peternak Kambing Lokal

No.	Jenis Pakan	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	Hijauan Saja (Rumput/Rambanan)	3	30%
2	Hijauan + Konsentrat (Pabrik/Klencepan)	2	20%
3	Hijauan + Limbah Pertanian (Tebon Jagung)	5	50%
	TOTAL	10	100%

Sumber: Data primer hasil wawancara, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak (50%) mengandalkan kombinasi hijauan dengan limbah pertanian berupa tebon jagung yang diperoleh secara gratis dari kegiatan buruh tani. Sebanyak 30% peternak hanya menggunakan hijauan (rumput/rambanan), dan 20% mengombinasikan hijauan dengan konsentrat. Seluruh peternak menyatakan bahwa biaya pakan bukan menjadi kendala utama karena hijauan dapat diperoleh secara cuma-cuma dari hutan atau perkebunan sekitar.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Jenis Pakan yang Digunakan Peternak Kambing Lokal di Desa Babadan

Salah satu responden, Bapak Samiren, menyatakan bahwa: “Pakan kambing biasanya rumput sama tebon jagung. Kalau habis panen jagung ya tinggal dimanfaatkan buat pakan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peternak memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Menurut Yusriani *et al.* (2006), peternak kambing rakyat umumnya memanfaatkan hijauan dan limbah pertanian sebagai sumber pakan utama karena mudah diperoleh dan tidak membutuhkan biaya tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juli *et al.* (2025) dan Juwahr Makatita (2013) bahwa peternak kambing skala kecil cenderung memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Adnan *et al.* (2023) yang menemukan biaya pakan sebagai komponen terbesar yang memengaruhi keuntungan usaha ternak kambing; perbedaan ini diduga karena ketersediaan hijauan dan limbah pertanian di Desa Babadan yang cukup melimpah.

Tabel 2. Kendala Utama dalam Usaha Ternak Kambing Lokal di Desa Babadan

No.	Kendala Utama	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	Harga pasar rendah (termasuk kombinasi kendala lain)	7	70%
2	Penyakit ternak (tanpa kendala harga)	1	10%
3	Mortalitas anakan (cempe)	1	10%
4	Tidak ada kendala	1	10%
TOTAL		10	100%

Sumber: Data primer hasil wawancara, 2026

Identifikasi kendala usaha sangat penting untuk merancang strategi pengembangan peternakan yang tepat. Hasil wawancara mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi peternak, yang kemudian dikelompokkan. Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mayoritas peternak (70%) adalah rendahnya harga pasar kambing, yang sering dikombinasikan dengan kekhawatiran terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta kesulitan reproduksi (ternak sulit bunting dan beranak). Sebanyak 10% peternak menghadapi kendala penyakit ternak saja, 10% mengalami mortalitas anakan, dan hanya 10% yang menyatakan tidak ada kendala berarti. Salah satu responden, Bapak Widodo, menyampaikan bahwa: “Kadang harga kambing turun, apalagi kalau bukan musim kurban. Kalau dijual ke blantik ya harganya ikut mereka.” Pernyataan tersebut menunjukkan ketergantungan peternak yang tinggi terhadap pedagang pengumpul (blantik) dalam proses pemasaran ternak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maesya dan Rusdiana (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha peternakan tidak hanya dipengaruhi oleh produktivitas ternak, tetapi juga oleh sistem pemasaran yang mampu memberikan keuntungan bagi peternak. Sudirman *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa akses pasar yang baik sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak kambing. Selain masalah harga, Bapak Peni Suwito menyampaikan: “Kadang ada kambing yang sakit, kalau terlambat ditangani bisa kurus bahkan mati.” Menurut Haloho *et al.* (2013) dalam Adnan *et al.* (2023), gangguan kesehatan ternak dapat menurunkan produktivitas dan menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak.

Seluruh peternak (100%) menjadikan usaha kambing lokal sebagai pekerjaan sampingan; tidak ada satu pun responden yang menjadikannya sebagai pekerjaan utama. Bapak Tumiran menjelaskan: “Kerja utama saya tani, kambing itu buat tambahan saja kalau ada kebutuhan mendadak.” Kondisi ini mencerminkan karakteristik peternakan rakyat di pedesaan, di mana ternak berfungsi sebagai tabungan hidup (living saving) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryanto (2020) yang menyatakan bahwa ternak kambing berfungsi sebagai tabungan hidup bagi masyarakat pedesaan, serta Maesya dan Rusdiana (2018) yang menjelaskan bahwa usaha ternak kambing mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengganggu pekerjaan utama peternak.

Alokasi hasil penjualan kambing mencerminkan prioritas kebutuhan ekonomi rumah tangga peternak, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Penggunaan hasil penjualan kambing terbagi merata antara tiga kelompok utama: biaya pendidikan anak (30%), kebutuhan sehari-hari dan rumah tangga (30%), serta modal usaha tani (30%). Hanya 10% yang mengalokasikan hasil penjualan untuk reinvestasi ternak. Bapak Peni Suwito menyatakan: “Kalau ada yang beli kambing biasanya uangnya dipakai buat sekolah anak.” Sementara itu, Bapak Paidi menjelaskan: “Kadang hasil jual kambing dipakai modal tanam jagung atau kebutuhan sawah.” Pola ini mengindikasikan bahwa ternak kambing berfungsi ganda sebagai aset ekonomi produktif sekaligus jaring pengaman sosial bagi keluarga peternak, sejalan dengan Nuryanto (2020) dan Irma *et al.* (2025).

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Hasil Penjualan Kambing di Desa Babadan

No.	Penggunaan Hasil Penjualan	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	Biaya pendidikan anak (prioritas utama)	3	30%
2	Kebutuhan sehari-hari dan rumah tangga	3	30%
3	Modal usaha tani (tegal/sawah)	3	30%
4	Reinvestasi (membeli ternak baru)	1	10%
TOTAL		10	100%

Sumber: Data primer hasil wawancara, 2026

Terkait keterbatasan modal, sebagian besar peternak (70%) menyatakan bahwa modal tidak terlalu mempengaruhi usaha mereka karena strategi adaptif seperti pengembangan ternak dari indukan turun-temurun atau penyesuaian skala usaha dengan kondisi keuangan yang ada. Bapak Iskak menyampaikan: “Kambing ini dari indukan lama, berkembang sendiri. Jadi tidak harus beli banyak dari awal.” Temuan ini sejalan dengan Juwahir Makatita (2013) bahwa usaha ternak kambing rakyat umumnya dijalankan dalam skala kecil sehingga kebutuhan modal relatif rendah, namun berbeda dengan Purbaningsih *et al.* (2025) yang menyatakan keterbatasan modal sebagai salah satu kendala utama; perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh sistem pemeliharaan turun-temurun yang telah lama diterapkan peternak di Desa Babadan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak kambing lokal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi peternak di Desa Babadan. Bapak Tumiran menyatakan: “Kalau ada kebutuhan mendadak, kambing bisa dijual. Jadi sangat membantu keluarga.” Peran tersebut terlihat melalui kontribusinya sebagai sumber pendapatan tambahan, tabungan hidup (living saving), sumber pembiayaan pendidikan anak, sumber modal usaha tani, serta jaring pengaman ekonomi keluarga. Menurut Irma *et al.* (2025), usaha ternak rakyat memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai salah satu strategi diversifikasi pendapatan. Dengan demikian, usaha ternak kambing lokal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peternakan semata, tetapi juga sebagai salah satu strategi masyarakat pedesaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN

Ternak kambing lokal berperan signifikan dalam meningkatkan ekonomi peternak di Desa Babadan. Meskipun dijalankan sebagai usaha sampingan oleh seluruh responden, ternak kambing berfungsi sebagai tabungan produktif (living saving) yang sewaktu-waktu dapat dilikuidasi untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, maupun modal usaha pertanian. Pengelolaan pakan di Desa Babadan menunjukkan efisiensi yang tinggi karena sebagian besar peternak memanfaatkan limbah pertanian dan hijauan yang tersedia secara gratis di lingkungan sekitar, sehingga biaya pakan tidak menjadi hambatan utama bagi keberlangsungan usaha. Kendala utama yang masih dihadapi peternak adalah rendahnya harga jual kambing akibat ketergantungan terhadap sistem pemasaran melalui blantik, bukan pada ketersediaan pakan maupun modal usaha. Hasil penjualan kambing dimanfaatkan secara beragam dan merata untuk



mendukung pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, dan modal usaha tani, yang mencerminkan peran multifungsi ternak kambing sebagai instrumen diversifikasi pendapatan dan jaring pengaman sosial keluarga peternak. Dengan demikian, ternak kambing lokal dapat dipandang sebagai salah satu aset ekonomi penting yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga petani di Desa Babadan, sekaligus menjadi salah satu strategi masyarakat pedesaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M., S, I. S., Suhartina, Khaliq, T. D., Haloho, R. D., Irfan, M., Nainggolan, L. P., & Marpaung, P. H. (2023). Analisis Pengaruh Biaya terhadap Aspek Pendapatan Usaha Peternak Kambing di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana. *Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 20(1), 57–66.
- Alung, M. A. S. (2025). Studi Performa Produksi Kambing Lokal Lepas Sapih Yang Dipelihara Secara Semi Intensif Di Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu.
- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. 5(2), 146–150.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, A. A. S. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 136–137. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, I. K. (2025). Analisis Data Kualitatif. Pendidikan Tambusai, 9(2), 180. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Sofyana, N., Maulita, M., Lamusa, A., Muis, A., Kurniawan, U., Dirhamzah, Handayani, S., Awaliyah, F., Taufik, T., & Ainum, N. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kerbau di Desa Langko Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 26(3), 196–207. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v26i3.2025.196-207>
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Group, L. F., Village, B., Pagaden, W., Subang, A., & Barat-indonesia, J. (2024). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27(1), 115–127.



- Irma, I., Purnama, I., Juanda, F., & Raisa, D. M. (2025). Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga : Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(4), 511–517. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i4.406>
- Juli, V. N., Kasus, S., Aqiqah, A., Mutmainah, A., Khairiyah, D. C., Nasution, H. R., Sambo, R. A., Cahya, S. D., Syariah, J. P., Ekonomi, F., Medan, I. U., Fakultas, D., & Islam, B. (2025). Strategi dan Tantangan Peternak Kambing dalam Menyambut Permintaan Aqiqah dan Idul Adha individu atau keluarga dengan skala usaha kecil hingga menengah.
- Juwaher Makatita. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha pada Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *J. Agrinimal*, 3(2), 78–83.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). *Jurnal sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Agriekonomika*, 7(2), 173–183.
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Nadia Adiningrat, & Meyniar Albina. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 196–204. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Nuryanto, M. (2020). Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur).
- Prasetyo, A. F., & Nurkholis, N. (2018). Performa produksi dan potensi pendapatan usaha ternak kambing perah di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 1412–4807.
- Purbaningsih, Y., Juliatmaja, A. W., Masitah, M., & Ismunandar, D. (2025). Penyuluhan Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing Bagi Peternak Kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka Pendahuluan. 5(2), 725–733.
- Sidhik Nurhidayah. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Kambing Di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta.
- Sudirman, S., Sugara, H. A., Amrullah, A., Budiman, C., & Yani, A. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: di CV SG Farm). 28(1), 24–39.



Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). The Concepts of Population and Sampling as well as Participant Selection in the Context of Educational Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.

Yusriani, Y., Mirza, I., Endang Susilawati, D., Pengkajian Teknologi Pertanian NAD, B., & pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, B. (2006). Karakteristik Sistem Pemeliharaan Kambing Di Kabupaten Pidie Provinsi Nad (Number 1980).